



PENILAIAN PELAKSANAAN RPP GURU BIOLOGI DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN MANDAILINGNATAL

Asnila Khairunnisa Lubis¹⁾, Ely Djulia²⁾, Hasruddin³⁾

¹⁾Alumni Pascasarjana Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Medan

^{2),3)}Dosen Pascasarjana Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Medan

ABSTRACT

This study aims to analyze The implementation of Biology Lesson Plan for reproduction system material in public senior high school in Mandailingnatal District. The research method was using quantitative descriptive study with a sample of 20 biology teachers from 14 public senior high schools in Mandailingnatal district. The research instrument used RPP document assessment sheets, observation sheets of instructional implementation and interviews. The results showed that Implementation of learning by biology teacher in public senior high school in Mandailingnatal for reproduction system academic year 2015/2016 was generally classified as not implemented properly with percentage 62%. As a follow-up of the results of this study is expected to teachers to be able to plan better, systematic and operational learning implementation by considering the characteristics of students, include a more appropriate evaluation instrument and more active in cooperation with the MGMP group to produce better learning.

Key Words: *Lesson plan, Reproduction system, Implementation of learning.*

PENDAHULUAN

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggambarkan suatu prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Sehingga guru yang bertugas mengelola pembelajaran di sekolah memiliki peran seutuhnya dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dimilikinya (Mulyasa, 2007). Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20 disebutkan bahwa “perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar” (Yusman, 2011).

Pada kenyataannya kebanyakan guru – guru mengalami kesulitan dalam: (1) Perencanaan pembelajaran meliputi merumuskan tujuan pembelajaran yang lengkap, menyeimbangkan antara waktu yang disediakan di dalam kurikulum dengan materi dan sebagainya; (2) Pelaksanaan pembelajaran meliputi: menyediakan alat bantu/media pembelajaran, menyelaraskan apa yang telah di rencanakan di dalam RPP dengan waktu yang tersedia, mendorong peserta didik



untuk mengeluarkan pendapat, dan mendorong terciptanya komunikasi multi arah dan sebagainya (Trisnawati, 2003).

Menurut Nasir dalam Patimah (2012), kesulitan dalam penyusunan RPP yaitu: Dalam kurikulum KTSP misalnya, di dalamnya hanya berisi tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Kompetensi Dasar, strategi apa yang harus dilakukan, media apa yang dapat dimanfaatkan, berapa jam alokasi waktu untuk mencapai setiap kompetensi termasuk bagaimana cara menentukan kriteria keberhasilan serta bagaimana cara mengukurnya, semuanya diserahkan pada guru, hal ini menyulitkan sekolah terutama guru.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Dinas Pendidikan Kabupaten Mandailing Natal, penelitian mengenai RPP guru biologi belum pernah dilaksanakan sebelumnya dan hasil menunjukkan bahwa masih banyak sekali kekurangan dan kesalahan guru – guru biologi SMA dalam menyusun RPP, dimana RPP yang dimiliki dan digunakan oleh guru biologi tersebut tidak lengkap, belum sistematis dan belum operasional, masih sangat minimal sekali jika dibandingkan dengan RPP yang seharusnya.

Selain itu juga masih ada guru – guru mata pelajaran biologi yang mengalami kesulitan di dalam melaksanakan RPP di dalam kelas, karena media belajar/alat peraga yang belum tersedia, materi pelajaran yang sangat padat sehingga susah menyesuaikannya dengan alokasi waktu, kemudian adapun RPP yang dimiliki guru – guru tersebut berasal dari hasil ciplakan RPP guru sekolah lain, dan bahkan ada guru yang tidak membawa RPP pada saat mengajar di dalam kelas.

Untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik diperlukan satu perangkat penting, yaitu perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik. Dengan perangkat yang baik, sistematis dan *uptade* dapat mempermudah komunikasi dalam proses pembelajaran dikelas semakin jelas terarah, sehingga kesalahan penafsiran oleh siswa dalam proses pembelajaran dapat diminimalisir. dengan demikian analisis kesesuaian rencana pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran ini akan dapat memberikan solusi, meskipun diketahui bahwa proses pembelajaran memiliki variasi dan jenis yang cukup beragam.



Oleh karena itu RPP harus disusun selengkap mungkin, sistematis, dan juga operasional sehingga mudah dipahami dan dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan. RPP harus dirancang untuk memberikan pengalaman belajar pada peserta didik. Rancangannya harus kaya akan inovasi sesuai dengan spesifikasi materi ajar dan lingkungan belajar siswa seperti budaya lokal dan kebutuhan masyarakat serta sumber daya alam yang tersedia. Jadi, berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian yang menyangkut tentang Analisis Perencanaan pada RPP Guru Biologi di SMA Negeri SeKabupaten Mandailing Natal. Hal ini penting untuk membantu guru – guru biologi dalam menganalisis rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik, sistematis dan juga operasional sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang ada dan juga perlu untuk melihat kesesuaian antara RPP yang disusun dengan implementasi pelaksanaannya di kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif kuantitatif ini dilakukan terhadap RPP guru biologi di SMA Negeri sekabupaten Mandailing Natal yang berjumlah 20 instrumen RPP yang berasal dari 20 orang guru dari 14 sekolah pada bulan Juni s/d Desember 2016. Pengambilan data dilakukan dengan cara mengumpulkan RPP serta melakukan pelaksanaan RPP mata pelajaran biologi kelas XI pada materi sistem reproduksi di SMA Negeri Kabupaten Mandailingnatal. Data RPP guru biologi diperoleh dengan cara memfotokopi RPP guru biologi kelas XI pada materi sistem reproduksi yang menjadi sample dari seluruh SMA Negeri Sekabupaten Mandailingnatal lalu mengisi lembar penilaian yang telah dibuat, yaitu lembar penilaian pelaksanaan RPP guru. Selanjutnya analisis data dilakukan dengan mengkuantitatifkan jawaban item pertanyaan dengan memberikan tingkat skor untuk masing – masing jawaban. Kemudian menghitung skor yang diperoleh ke dalam bentuk persentase. Teknik ini sering disebut dengan teknik deskriptif kualitatif dengan persentase sesuai dengan Ali (1992).



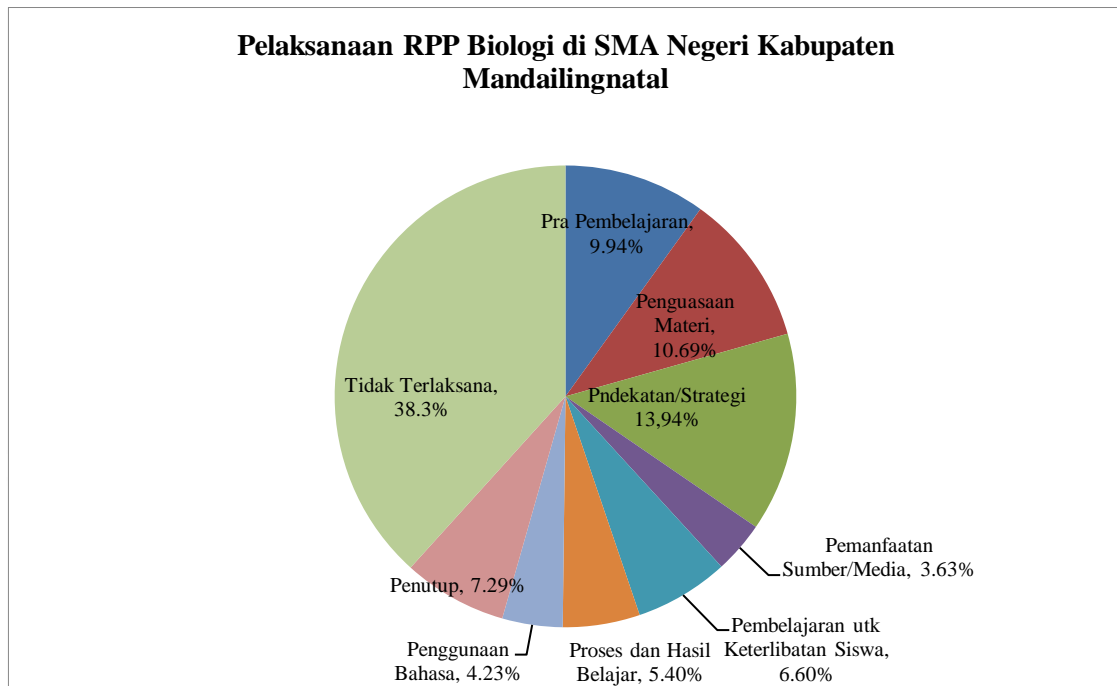
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penilaian pelaksanaan RPP dari 20 orang guru biologi di 14 SMA Negeri Se-Kabupaten Mandailingnatal pada materi sistem reproduksi secara umum diperoleh hasil yang tergolong dalam kategori kurang baik dengan persentase 62%. Secara terperinci hasil penilaian komponen yang termuat pada dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran biologi tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Penilaian Pelaksanaan RPP Guru Biologi materi Sistem Reproduksi di SMA Negeri Kabupaten Mandailing Natal Secara Umum

No	Aspek Penilaian Pelaksanaan	Skor	Persentase Total	Kriteria
1	Pelaksanaan Pra Pembelajaran	70	9,94%	Cukup Baik
2	Penguasaan Materi Pembelajaran	75	10,69%	Cukup Baik
3	Pendekatan/Strategi Pembelajaran	61	13,94%	Kurang Baik
4	Pemanfaatan Sumber/Media Pembelajaran	32	3,63%	Tidak Baik
5	Pembelajaran yang Memicu Keterlibatan Siswa	57,75	6,60%	Tidak Baik
6	Proses dan Hasil Belajar	63	5,40%	Kurang Baik
7	Penggunaan Bahasa	74	4,23%	Cukup Baik
8	Kegiatan Penutup	64	7,29%	Kurang Baik
	Total	62	62%	Kurang Baik

THE
Character Building
UNIVERSITY



Gambar 4.2 Diagram Penilaian Pelaksanaan RPP Guru Biologi materi Sistem Reproduksi di SMA Negeri Kabupaten Mandailingnatal.

Hasil analisis penilaian pelaksanaan RPP guru biologi materi sistem reproduksi berdasarkan RPP dapat dilihat pada tabel 2. di bawah ini.

Tabel 2. Penilaian Komponen RPP Guru Biologi pada materi Sistem Reproduksi di Kabupaten Mandailing Natal

No	RPP Guru	Skor	Persentase	Kriteria
1	RPP 1	106	61%	KurangBaik
2	RPP 2	106	61%	KurangBaik
3	RPP 3	104	59%	TidakTerlaksana
4	RPP 4	108	62%	KurangBaik
5	RPP 5	101	58%	TidakTerlaksana
6	RPP 6	104	59%	TidakTerlaksana
7	RPP 7	127	73%	CukupBaik
8	RPP 8	110	63%	KurangBaik
9	RPP 9	107	61%	KurangBaik
10	RPP 10	123	70%	CukupBaik
11	RPP 11	99	57%	TidakTerlaksana
12	RPP 12	111	63%	KurangBaik
13	RPP 13	108	62%	KurangBaik
14	RPP 14	111	63%	KurangBaik



15	RPP 15	107	61%	KurangBaik
16	RPP 16	108	62%	KurangBaik
17	RPP 17	101	58%	TidakTerlaksana
18	RPP 18	106	61%	KurangBaik
19	RPP 19	105	60%	KurangBaik
20	RPP 20	108	62%	KurangBaik
	Rerata	108	62%	KurangBaik

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan RPP guru biologi materi sistem reproduksi dari 20 RPP di 14 SMA Negeri Se-Kabupaten Mandailingnatal yang dilihat pelaksanaannya tergolong memiliki kriteria yang kurang baik karena hanya 2 RPP guru yang memiliki kriteria terlaksana dengan cukup baik, yaitu RPP 7 (73%) dan RPP 10 (70%). Sedangkan selebihnya memiliki kriteria kurang baik dan tidak terlaksana.

Berdasarkan penilaian pelaksanaan RPP dari 20 orang guru biologi di 14 SMA Negeri Se-Kabupaten Mandailingnatal pada materi sistem reproduksi secara umum diperoleh hasil yang kurang baik dengan persentase 62%. Dari pelaksanaan RPP guru biologi materi sistem reproduksi di 14 SMA Negeri Se-Kabupaten Mandailingnatal hanya terdapat 2 RPP yang memiliki kriteria cukup baik dari 20 RPP yang diperoleh, hal ini dikarenakan masih ditemukan berbagai kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru karena rata – rata guru yang masuk ke dalam kelas lupa untuk membawa dokumen RPP dan menyampaikan pembelajaran hanya menurut kebiasaan sehari – hari yang dilakukan tanpa membaca kembali dokumen RPP yang dimiliki.

Selain itu masih banyak ditemukan ketidaksesuaian antara dokumen RPP dengan kegiatan pelaksanaannya di dalam kelas. Hasil dari penelitian ini masih rendah jika dibandingkan dengan hasil penelitian Harahap (2011) yang menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran biologi di SMA Negeri Se-Kabupaten Deliserdang yang terlaksana cukup baik dengan persentase 72,23%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh bahwa pelaksanaan RPP yang dibuat oleh guru biologi di SMA Negeri Se-Kabupaten



Mandailingnatal pada materi system reproduksi tahun ajaran 2015/2016 tergolong kriteria terlaksana dengan kurang baik dengan persentase 62%. Dimana aspek – aspek yang terdapat di dalam penilaian pelaksanaan RPP guru biologi materi sistem reproduksi di SMA Negeri Se-Kabupaten Mandailingnatal antara lain adalah Pelaksanaan Pra Pembelajaran memiliki kriteria cukup baik dengan persentase 9,94%, aspek Penguasaan Materi Pembelajaran memiliki kriteria cukup baik dengan persentase 10,69%, aspek Pendekatan/Strategi Pembelajaran memiliki kriteria kurang baik dengan persentase 13,94%, aspek Pemanfaatan Sumber/Media Pembelajaran memiliki kriteria tidak terlaksana dengan persentase 3,63%, aspek Pembelajaran yang Memicu Keterlibatan Siswa memiliki kriteria tidak terlaksana dengan persentase 6,60%, aspek Proses dan Hasil Belajar memiliki kriteria kurang baik dengan persentase 5,40%, aspek Penggunaan Bahasa memiliki kriteria cukup baik dengan persentase 4,23%, dan aspek Kegiatan Penutup memiliki kriteria kurang baik dengan persentase 7,29%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. 1992. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Trisnawati. 2003. “*Analisis Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Matematika di SMK Kota Malang*”. Tesis diterbitkan PPIN-Batan Digital Library, (Online), (<http://jiptumm/gdl/S1/2003/trisnawati/957>, diakses 24 Maret 2016).
- Yusman. 2011. *Analisis Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru – Guru Biologi SMAN Sekabupaten Deli serdang*. Tesis tidak diterbitkan. Medan: Program Pascasarjana UNIMED.